

Desain Sistem Penjualan Pada Juvara Food

Ignatius Novianto Hariwibowo¹, Rio Ageng Surya Susandy², B. Subhashini³, Ni Putu Ayu Utari Widiani⁴, Christina Nathasya Putri⁵
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jalan Babarsari 43 Yogyakarta
Email: laurentius.rio@uajy.ac.id

Received 19 March 2025; Revised 11 August 2025; Accepted for Publication 12 August 2025; Published 30 November 2025

Abstract — *The Juvara Food Sales System is designed to make it easier for customers to find and order cooking spices online. This system is a solution for individuals who want to cook practically without having to mix their own spices. In addition, this system also supports restaurants in obtaining high-quality spices without additional ingredients such as MSG. This service aims to design a sales information system that can help Juvara Food. The development process includes needs analysis, web-based system design, and feasibility evaluation from economic aspects. The design is carried out using context diagrams, data flow diagrams (DFDs), and entity-relationship diagrams (ERDs) to ensure that the system can operate optimally. It is hoped that this system will be able to speed up the digital ordering and payment process as well as expand the target market, as well as provide a more convenient shopping experience for customers.*

Keywords — *Information systems, online sales, cooking spices, Juvara Food*

Abstrak—Sistem Penjualan Juvara Food dirancang untuk mempermudah pelanggan dalam menemukan dan memesan bumbu masak secara online. Sistem ini menjadi solusi bagi individu yang ingin memasak dengan praktis tanpa harus meracik bumbu sendiri. Selain itu, sistem ini juga mendukung rumah makan dalam memperoleh bumbu berkualitas tinggi tanpa bahan tambahan seperti MSG. Pengabdian ini bertujuan untuk merancang sistem informasi penjualan yang dapat membantu Juvara Food. Proses pengembangannya mencakup analisis kebutuhan, perancangan sistem berbasis web, serta evaluasi kelayakan dari aspek ekonomi. Perancangan dilakukan dengan menggunakan diagram konteks, diagram aliran data (DFD), serta *entity-relationship* diagram (ERD) guna memastikan sistem dapat beroperasi dengan optimal. Diharapkan, sistem ini mampu mempercepat proses pemesanan dan pembayaran digital serta memperluas target pasar, serta memberikan pengalaman belanja yang lebih nyaman bagi pelanggan.

Kata Kunci — *Sistem informasi, penjualan online, bumbu masak, Juvara Food*

I. PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pokok manusia ialah makanan. Setiap pribadi memiliki pilihannya tersendiri dalam memperoleh makanan, ada yang memilih untuk memasak sendiri dan ada juga yang memilih untuk membeli di aplikasi online. Apabila pertimbangannya adalah waktu, membeli makanan memang lebih efisien, namun secara finansial memasak lebih efektif dan juga lebih hemat daripada membeli. Orang yang lebih sering memasak sendiri makanan, memiliki pola makan yang jauh lebih sehat secara keseluruhan daripada membeli [1]. Hal mendasar yang tidak kalah penting

bahwa memasak merupakan *survival skill* dasar yang wajib dimiliki oleh semua orang.

Dunia *food and beverage* seperti rumah makan padang atau kuliner *fast food* yang semakin menjamur dari waktu ke waktu yang juga membutuhkan bahan-bahan secara instan untuk menghemat waktu pembuatan masakan, sehingga perlunya bumbu yang tidak memakai msg agar kualitas masakan jauh lebih bagus [2]. Pada era sekarang, kendala dalam memasak yang sering dihadapi yaitu sebagian orang kurang tahu cara memasak karena terlalu malas meracik bumbu. Selain itu, juga terdapat kekhawatiran mengenai kualitas serta keamanan makanan yang dibeli dari luar, seperti bahan pengawet yang bisa menjadi faktor pendorong untuk memasak sendiri.

Berdasarkan uraian masalah tersebut, maka terdapat kebutuhan yang penting untuk dipenuhi yaitu kebutuhan akan memasak yang efisien. Efisien menyiratkan bahwa pelanggan membutuhkan suatu hal yang membuat mereka menemukan produk bumbu masak yang sesuai, praktis, bebas msg dan tidak mengeluarkan biaya lebih. Selain itu, pelanggan juga membutuhkan suatu sistem yang mempermudah dalam berinteraksi dengan penjual. Dalam hal ini, Juvara Food melihat peluang untuk dapat memberikan solusi kebutuhan konsumen memasak dengan lebih praktis. Juvara Food merupakan usaha kecil menengah yang menawarkan makan dalam bentuk bumbu yang akan dimasak sendiri oleh konsumen. Sebagai bentuk usaha yang berbeda dari pengusaha makanan pada umumnya, maka Juvara Food memerlukan pendekatan baru yang lebih efektif dalam menjual produknya.

Berdasarkan masalah dan kebutuhan tersebut, maka solusi yang dapat kami rekomendasikan dalam pengabdian ini yaitu dengan membuat suatu desain sistem yang berjudul "Sistem Penjualan Juvara Food". Desain ini juga sebagai rancangan proses bisnis secara online yang dapat dikembangkan oleh pemilik. Pembuatan desain Sistem Penjualan Juvara Food bertujuan untuk mempermudah pelanggan dalam memesan bumbu masak secara online [3]. Sistem ini dirancang agar pelanggan yang akan memasak tidak perlu repot meracik bumbu sendiri, sehingga proses memasak menjadi lebih praktis dan efisien, serta konsumen dapat memperoleh/membeli dengan lebih cepat [4]. Bagi Juvara Food, sistem ini juga akan membantu pemasaran dan transaksi yang lebih luas dan mudah.

II. METODE PENGABDIAN

Untuk mencapai tujuan pengabdian ini, maka pengabdian ini mengembangkan desain sistem berbasis web yang dapat dikembangkan oleh pemilik Juvara Food. Pengembangan sistem dilakukan dengan pendekatan *System Development*

Life Cycle (SDLC). Walaupun SDLC terdapat lima tahapan [5] namun pengabdian ini menggunakan tahapan, yaitu perencanaan untuk kelayakan, analisa aktivitas, dan desain [6], [7].

A. Analisa Kelayakan

Pada tahap ini, analisa kelayakan secara ekonomi dilakukan untuk memastikan bahwa pengembangan sistem akan dapat memberikan keuntungan bagi pemilik usaha. Selain itu, kelayakan operasional juga perlu dianalisa untuk memastikan apakah rancangan sistem ini bisa diwujudkan dan dijalankan oleh pemilik. Tahap ini dilakukan dengan cara studi lapangan dan wawancara dengan pemilik Juvara Food [8].

B. Identifikasi Aktivitas

Pada tahap ini, analisa dilakukan untuk mendesain proses bisnis yang sesuai dengan kondisi usaha dan kebutuhan. Untuk dapat melakukan analisa aktivitas, maka proses wawancara lebih dominan untuk dilakukan. Aktivitas pada proses bisnis yang diidentifikasi akan dituangkan dalam diagram alur data atau DFD.

C. Desain Aplikasi

Pada bagian terakhir pengabdian ini adalah pengembangan aplikasi yang dapat ditindaklanjuti oleh pemilik usaha. Desain aplikasi ini diawal dengan penyusunan *entity relation* diagram atau ER diagram untuk membuat alur data dalam transaksi. Kemudian, tahap terakhir adalah pembuatan desain tampilan aplikasi yang mengakomodasi kebutuhan usaha [9].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa kelayakan ekonomi dan operasional

Analisa kelayakan ekonomi dilakukan diawali dengan analisa potensi pasar atau bisnis eksternal dan internal, yang mengacu pada prinsip analisis peluang usaha berbasis potensi daerah serta tren perilaku konsumen digital [4], [10]. Secara Eksternal, Yogyakarta terkenal dengan sebutan kota pelajar karena banyak pusat pendidikan berdiri di wilayah ini. Pelajar yang berasal dari luar daerah Yogyakarta mungkin akan kesulitan jika menghadapi masalah dengan memasak. Melalui peluang bisnis tersebut kami membuat ide proyek sistem penjualan juvara food. Selain mahasiswa, rumah-rumah makan padang yang ada di Yogyakarta akan memudahkan dengan sistem ini, maka potensi untuk mengembangkan sistem juvara food akan memberikan keuntungan bagi penjual dan pelanggan [4].

Analisis *Net Present Value* (NPV) digunakan sebagai indikator utama kelayakan ekonomi proyek ini, sebagaimana metode penilaian investasi yang umum diterapkan dalam studi kelayakan bisnis untuk mengukur perbedaan nilai kini arus kas masuk dan keluar [12]. Metode ini menghitung selisih antara nilai sekarang (*present value*) dari arus kas masuk (seperti peningkatan pendapatan penjualan dan efisiensi operasional) dan arus kas keluar (biaya pengembangan sistem, pemeliharaan, dan pelatihan) selama periode proyek. Untuk Juvara Food, perhitungan NPV akan mempertimbangkan investasi awal pembuatan sistem web (misalnya: pengembangan fitur katalog bumbu, payment gateway, dan manajemen stok), biaya operasional bulanan (hosting, update

sistem), serta proyeksi peningkatan pendapatan dari perluasan pasar dan loyalitas pelanggan. Tingkat diskonto (*discount rate*) yang digunakan disesuaikan dengan risiko bisnis dan suku bunga pasar [10], [11]. Jika NPV bernilai positif, proyek dinilai layak secara ekonomi karena mampu memberikan keuntungan melebihi biaya modal. Selain itu, aspek operasional dianalisis melalui wawancara dengan pemilik usaha untuk menilai kesiapan sumber daya manusia, infrastruktur teknologi, serta kemampuan adaptasi tim dalam mengadopsi sistem baru. Misalnya, studi lapangan mengungkap kebutuhan pelatihan intensif bagi staf dalam mengoperasikan sistem. Dengan memadukan hasil analisis NPV dan evaluasi operasional, maka sistem yang disulkan dalam pengabdian ini dapat memberikan manfaat, dan lebih realistis untuk diimplementasikan [3].

Secara internal, untuk mengoperasikan dan mengembangkan penjualan Juvara Food ini, maka sistem memerlukan SDM yang memiliki kemampuan khusus dalam bidang pembuatan sistem. SDM akan ditempatkan sesuai dengan keahlian di bidangnya masing-masing, seperti dalam bidang keuangan, pemasaran, dan operasional. Dengan begitu, sistem penjualan Juvara Food dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Selain kemampuan khusus tersebut, juga diperlukan modal awal untuk membangun sistem. Rentangan modal awal akan dijabarkan dan dikalkulasi sebagai berikut:

- Biaya pengadaan, biaya pembelian perangkat keras, seperti biaya 1 unit komputer seharga Rp 10.000.000 (pembelian alat 1 unit komputer akan digunakan sebagai alat yang dapat mengakses sistem).
- Biaya pengembangan, biaya analisis sistem Rp 10.000.000 (seperti biaya pengumpulan data dan biaya staff analis), biaya desain sistem Rp 10.000.000 (seperti biaya staf pemrograman dan biaya pembelian software).
- Biaya operasional, biaya yang termasuk kedalam biaya operasional adalah BOP (seperti jaringan internet untuk menunjang aktivitas dalam sistem, diperkirakan biayanya Rp 300.000/bulan dan setahun Rp3.600.000) dan biaya perawatan Rp 2.000.000 (seperti biaya maintenance perangkat keras, perangkat keras yang digunakan pasti menghadapi kendala dalam jangka waktu tertentu sehingga ada kemungkinan timbul biaya perbaikan terhadap kerusakan komputer)

Setelah mengidentifikasi biaya, maka kelayakan ekonomi juga mengidentifikasi manfaat yang diberikan oleh sistem, yaitu: penjual yang menggunakan sistem untuk menjual produknya akan membayar biaya sewa sistem (hal inilah yang menjadi pendapatan sewa bagi pengembang sistem). Rincian pendapatan sebagai berikut: Pendapatan sewa sistem estimasi pendapatan sewa untuk tahun pertama Rp. 20.000.000. Berikut ini adalah perhitungan NPV-nya:

$$NPV = 53.342.756 - 44.935.972$$

$$NPV = 8.408.784$$

Dengan proyeksi NPV selama 4 tahun mendatangkan keuntungan sebesar Rp 8.408.784 maka pembangunan sistem informasi ini dapat dipertimbangkan karena menunjukkan NPV yang lebih besar dari nol (>0) [12]. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa investasi teknologi informasi yang

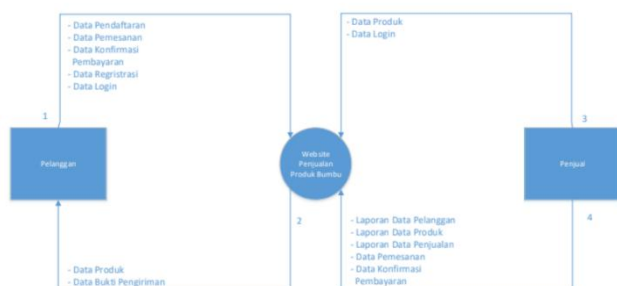
terukur dapat memberikan keunggulan kompetitif dan efisiensi operasional pada usaha kecil dan menengah [3], [11]. Sedangkan, untuk kelayakan operasional, pemilik usaha perlu menambah sumber daya manusia yang paham dalam menyusun sistem dan paham mengoperasikan fungsi sistem.

B. Identifikasi Aktivitas

Aktivitas pada proses bisnis yang diidentifikasi akan dituangkan dalam diagram alur data atau DFD, yang merupakan salah satu teknik pemodelan proses bisnis berbasis aliran data dan telah terbukti efektif untuk memetakan kebutuhan sistem informasi [5], [7], yang diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. **Pemesanan.** Pada bagian ini terdapat beberapa poin detail aktivitas, yaitu: pemilihan produk, jumlah pesanan, alamat pengiriman, metode pembayaran. Data yang dicatat pada aktivitas ini adalah konfirmasi pesanan, nomer pesanan, status pesanan.
2. **Pembayaran.** Pada bagian ini terdapat aktivitas penentuan metode pembayaran yang dipilih dan detail pembayaran. Data yang dicatat adalah konfirmasi pembayaran.
3. **Pengiriman.** Pada aktivitas ini data yang akan dicatat adalah alamat, produk, dan jasa pengiriman yang dipilih.

Dari aktivitas tersebut maka dapat dibuat DFD sebagai berikut:

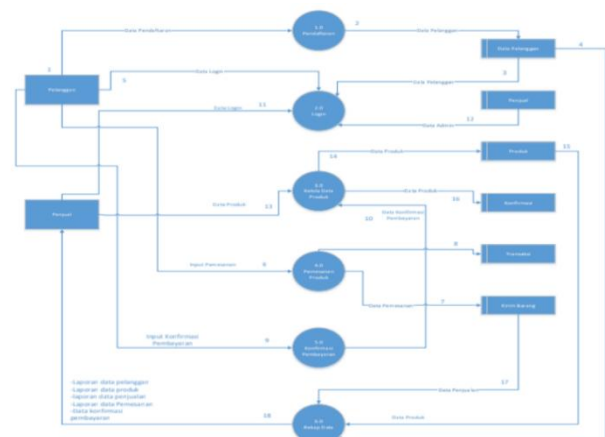


Gambar 1. DFD Level Konteks

Gambar 1 menunjukkan DFD level konteks yang menggambarkan sistem dasar dari aplikasi berbasis web yang akan dikembangkan untuk Juvara Food. Diagram ini memperlihatkan hubungan antara aktor utama, yaitu pembeli dan penjual, serta aliran data yang terjadi dalam proses pembelian atau pemesanan produk. Melalui representasi ini, pembaca dapat memahami gambaran umum interaksi antara pengguna dan sistem sebelum masuk ke detail proses yang lebih rinci.

Aktivitas Secara lebih rinci, DFD level konteks dapat dibuat lebih detail pada DFD level 0 yang menjelaskan lebih detail aktivitas dalam sistem. Gambar 2 dibawah ini menunjukkan DFD level 0 yang menguraikan lebih detail aktivitas utama dalam sistem, termasuk proses pemesanan, pembayaran, dan pengiriman. Setiap proses dihubungkan dengan entitas eksternal dan data store yang relevan, sehingga aliran informasi dapat dipetakan secara sistematis. Diagram ini membantu memastikan bahwa setiap kebutuhan

fungsional sistem telah teridentifikasi secara jelas sejak tahap awal perancangan.



Gambar 2. DFD Level 0

C. Desain Aplikasi

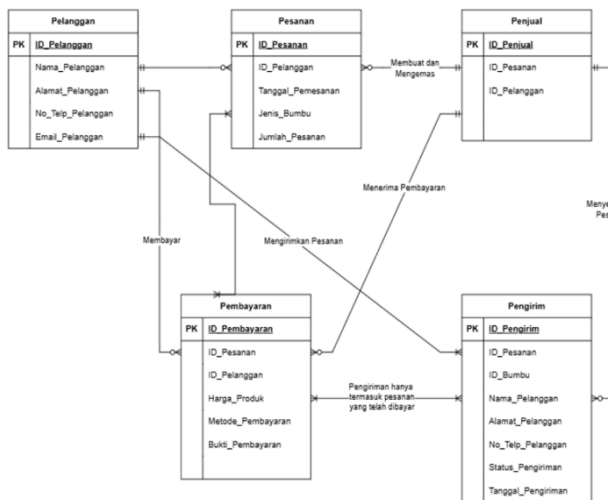
Aktivitas desain pertama dalam pengembangan sistem Juara Food adalah desain alur data, yang menjadi fondasi kritis untuk memastikan sistem dapat beroperasi sesuai dengan proses bisnis yang direncanakan. Tahap ini bertujuan untuk mengorganisasi struktur data secara efisien, meminimalkan redundansi, dan memastikan integritas informasi yang mengalir antar entitas [7], [13], [14]. Desain data yang akurat sangat penting karena menjadi dasar bagi fungsionalitas sistem, sesuai dengan prinsip perancangan basis data relasional yang menekankan integritas, konsistensi, dan skalabilitas [13], [14]. Desain data dimulai dari pemrosesan pesanan, manajemen stok bumbu, hingga pelacakan pengiriman. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha dan analisis mendalam terhadap proses bisnis, dirancanglah *Entity Relation* (ER) Diagram yang mencerminkan kebutuhan operasional Juara Food.

ER Diagram ini mengintegrasikan lima entitas utama: Pembeli, Pemesanan, Penjual, Pembayaran, dan Pengiriman, serta entitas pendukung Produk (bumbu) dan Detail Pemesanan. Setiap entitas dirancang dengan atribut spesifik yang disesuaikan dengan karakteristik bisnis. Contohnya, entitas Pembeli mencakup atribut Alamat dan No. Telepon untuk mendukung proses pengiriman, sementara entitas Pemesanan memiliki Status Pemesanan untuk memantau progres transaksi secara real-time. Relasi antar-entitas seperti *One-to-Many* antara Pembeli dan Pemesanan menggambarkan kemampuan satu pelanggan untuk melakukan banyak transaksi, sedangkan relasi *Many-to-Many* antara Pemesanan dan Produk (melalui tabel penghubung Detail Pemesanan) memastikan fleksibilitas dalam mencatat item bumbu yang dipilih.

Desain ini tidak hanya menjawab kebutuhan teknis sistem, tetapi juga sejalan dengan aspek bisnis yang diidentifikasi dalam analisis kelayakan. Misalnya, atribut Metode Pembayaran pada entitas Pembayaran mendukung diversifikasi opsi transaksi (COD, *transfer bank*, *e-wallet*) yang menjadi faktor peningkatan kepuasan pelanggan dalam proyeksi NPV. Sementara itu, entitas Pengiriman dengan atribut Kurir dan Status_Pengiriman merefleksikan hasil studi

lapangan tentang pentingnya transparansi dalam logistik untuk mengurangi keluhan pelanggan.

Melalui ER diagram ini, pemilik usaha dapat memvisualisasikan bagaimana data akan mengalir dari hulu ke hilir, mulai dari registrasi pembeli hingga konfirmasi penerimaan barang. Hal ini sekaligus memastikan bahwa sistem tidak hanya layak secara ekonomi (sesuai perhitungan NPV), tetapi juga operasional secara teknis, karena desain yang terstruktur meminimalkan risiko kesalahan input data dan mempermudah skalabilitas bisnis di masa depan.



Gambar 3. Desain ER Diagram

Gambar 3 menunjukkan desain Entity Relationship (ER) Diagram yang menjadi dasar perancangan basis data sistem penjualan Juvara Food. Diagram ini mengintegrasikan lima entitas utama yaitu Pembeli, Pemesanan, Penjual, Pembayaran, dan Pengiriman, serta entitas pendukung seperti Produk dan Detail Pemesanan. Setiap entitas dilengkapi dengan atribut dan hubungan (*relationship*) yang mencerminkan kebutuhan operasional bisnis, sehingga memungkinkan sistem mengelola data secara terstruktur, konsisten, dan efisien.

ER diagram dimulai dari mencatat data pelanggan yang terkoneksi pada data pesanan. Semua data akan terkoneksi pada proses data pembayaran. Data akhir akan terkoneksi pada data pengiriman. Secara detail ER diagram meliputi entitas dan atribut, berikut ini

1. Pembeli, meliputi:

- ID_Pembeli (Primary Key)
- Nama, Alamat, Email, No_Telepon
- Aktivitas terkait: Membuat akun, melakukan pemesanan, memilih metode pembayaran.

2. Pemesanan, meliputi

- ID_Pemesanan (Primary Key)
- Tanggal_Pemesanan, Status_Pemesanan, Total Harga
- Relasi: Setiap pemesanan terhubung ke 1 Pembeli (One-to-Many) dan 1 Penjual (One-to-One).

3. Penjual (Juvara Food)

- ID_Penjual (Primary Key)
- Nama_Toko, Kontak, Lokasi_Gudang
- Aktivitas terkait: Memproses pesanan, mengupdate stok bumbu, mengonfirmasi pengiriman.

4. Pembayaran

- ID_Pembayaran (Primary Key)
- Metode_Pembayaran (Transfer Bank/COD/E-Wallet), Jumlah, Tanggal, Status_Pembayaran
- Relasi: Setiap pembayaran terkait dengan 1 Pemesanan (One-to-One).

5. Pengiriman

- ID_Pengiriman (Primary Key)
- Alamat_Tujuan, Kurir, Status_Pengiriman, Tanggal_Kirim
- Relasi: Setiap pengiriman terhubung ke 1 Pemesanan (One-to-One).

6. Relasi Tambahan:

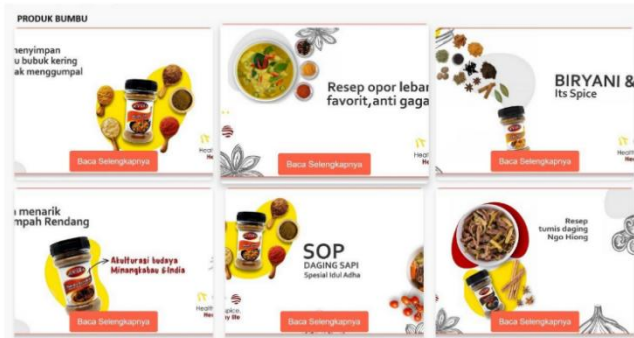
- Entitas Produk (Bumbu):
- ID_Produk, Nama_Bumbu, Harga, Stok, Kategori
- Relasi: Setiap pemesanan mencakup banyak produk (Many-to-Many via tabel penghubung Detail_Pemesanan dengan atribut Jumlah dan Subtotal).

ER diagram akan membantu aplikasi dapat berjalan sesuai dengan proses bisnis yang direncanakan. ER diagram merupakan desain yang menghubungkan satu data dengan data yang lain, yang akhirnya menjadi informasi yang diperlukan. Setelah menyusun ER diagram, maka langkah selanjutnya adalah menyusun desain aplikasi berbasis web. Berikut ini adalah hasil desain aplikasi adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Tampilan Beranda Sistem

Gambar 4 menunjukkan tampilan beranda sistem yang berfungsi sebagai pintu masuk utama bagi pengguna. Halaman ini menampilkan menu dan fitur layanan yang dapat diakses lebih lanjut, seperti daftar produk, keranjang belanja, dan profil pengguna. Desain beranda juga mengedepankan elemen branding, seperti logo, warna khas, dan tipografi, untuk memperkuat identitas visual Juvara Food serta memberikan kesan profesional dan menarik bagi pengunjung. Melalui moodboard, elemen-elemen tersebut dapat mencakup: nama dan logo merek, desain kemasan, kombinasi warna, referensi visual yang menjadi inspirasi, serta tipe font yang merepresentasikan identitas Juvara Food [16].



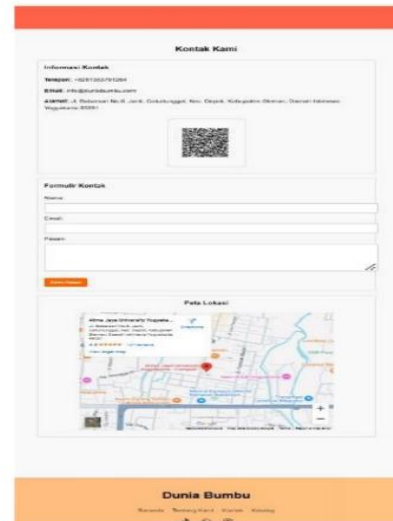
Gambar 5. Tampilan Daftar Produk

Gambar 5 menunjukkan tampilan daftar produk yang berisi berbagai pilihan menu masakan dan bumbu yang ditawarkan oleh Juvara Food. Pada halaman ini, pengguna dapat melihat foto produk, deskripsi singkat, harga, dan ketersediaan stok. Penyajian informasi secara visual dan terstruktur membantu calon pembeli membuat keputusan dengan cepat, serta meningkatkan peluang konversi penjualan. Desain tampilan selanjutnya adalah tampilan menu masakan atau bumbu yang ditawarkan yang dapat dilanjutkan pada daftar harga dan pesanan yang dapat dipilih pengguna. Desain yang ditawarkan untuk menu tersebut adalah sebagai berikut, sesuai dengan gambar 6. Halaman ini mengintegrasikan informasi harga per produk, subtotal, serta total pembayaran secara otomatis. Dengan desain yang intuitif, proses pemesanan menjadi lebih cepat dan mengurangi potensi kesalahan input dari pengguna.



Gambar 6. Daftar Harga dan Pemesanan

Setelah menentukan pilihan makan selanjutnya adalah melakukan pemesanan. Berikut ini adalah desain untuk melakukan pemesanan. Gambar 7 menunjukkan halaman pemesanan yang digunakan untuk memasukkan detail transaksi secara lengkap, seperti alamat pengiriman, metode pembayaran, dan catatan tambahan untuk penjual. Tampilan ini dirancang agar proses checkout dapat berlangsung dengan efisien, mendukung berbagai metode pembayaran, serta meminimalkan langkah yang tidak perlu sehingga pengalaman pengguna menjadi lebih baik.



Gambar 7. Pemesanan

Dalam tahapan ini, pengguna dapat melakukan pesanan dengan memasukkan data pesanan dan menentukan lokasi pengiriman. Dalam tahap pengembangan ini proses pembelian dilakukan dengan aplikasi dan dilakukan dengan sistem pembayaran tunai untuk jarak dekat, dan transfer untuk jarak jauh dengan melalui jasa pengiriman. Dengan pengembangan sistem ini, pemasaran produk pada Juvara Food berpotensi meningkat, mendukung temuan bahwa e-commerce mampu memperluas pasar, meningkatkan akses pelanggan, dan mendorong pertumbuhan penjualan UMKM [15].



Gambar 8. Proses Wawancara dengan Mitra

Gambar 8 menunjukkan proses wawancara dengan mitra usaha yang menjadi bagian penting dari tahap analisis kebutuhan sistem. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait alur bisnis, kendala operasional, serta harapan mitra terhadap sistem yang akan dikembangkan. Data yang diperoleh dari proses ini menjadi dasar bagi penyusunan diagram alur data, ER diagram, dan rancangan antarmuka.



Gambar 9. Gambar Usaha Mitra

Gambar 9 menunjukkan dokumentasi visual dari usaha mitra Juvara Food yang menjadi objek penerapan sistem penjualan berbasis web. Foto ini memberikan gambaran nyata mengenai lingkungan operasional mitra, termasuk fasilitas produksi, penyimpanan, dan area pelayanan pelanggan. Informasi visual ini membantu perancang sistem memahami konteks bisnis dan menyesuaikan desain sistem agar relevan dengan kondisi lapangan.

D. Penyampaian Metode kepada Penerima Manfaat dan Tanggapan

Metode perancangan sistem penjualan Juvara Food telah disampaikan kepada pihak mitra, yaitu pemilik usaha Juvara Food, melalui sesi presentasi dan diskusi yang dilaksanakan pada tahap akhir kegiatan pengabdian. Dalam sesi ini, tim pengabdian memaparkan hasil rancangan yang mencakup Data Flow Diagram (DFD) level konteks dan level 0, Entity Relationship Diagram (ERD), serta rancangan antarmuka sistem berbasis web. Penyampaian dilakukan menggunakan media tayangan visual dan penjelasan langsung agar pihak mitra dapat memahami alur proses bisnis dan fungsi masing-masing fitur yang dirancang.

Berdasarkan hasil wawancara, pemilik usaha memberikan tanggapan positif terhadap rancangan sistem, khususnya pada fitur pemesanan online, integrasi metode pembayaran, dan pencatatan stok secara otomatis. Mereka menilai bahwa sistem ini memiliki potensi untuk mempercepat proses transaksi, mengurangi kesalahan pencatatan, dan memperluas jangkauan pasar. Meskipun demikian, pihak mitra juga menyarankan adanya penyesuaian tampilan antarmuka agar sesuai dengan preferensi konsumen mereka.

Tingkat kepuasan awal terhadap rancangan sistem ini dapat dikategorikan baik, dengan apresiasi dari pihak mitra terhadap kemudahan penggunaan dan potensi manfaat yang ditawarkan. Pihak mitra juga menyatakan kesiapan untuk

mengadopsi sistem ini pada tahap pengembangan selanjutnya, sekaligus memberikan dukungan dalam proses uji coba dan evaluasi fitur agar hasil akhirnya sesuai dengan kebutuhan operasional mereka.

IV. KESIMPULAN

Pengabdian ini diharapkan dapat membantu pengusaha dalam meningkatkan hasil penjualan. Penggunaan aplikasi web akan dapat memperluas cakupan usaha sehingga pengusaha mendapatkan potensi keuntungan yang lebih maksimal. Walaupun desain aplikasi ini telah melingkupi proses bisnis pendapatan, desain ini tidak mencakup proses pengadaan bahan baku. Oleh karena itu, tahapan selanjutnya dapat dikembangkan sampai pada penyediaan bahan baku. Oleh karena itu, pengembangan lebih lanjut dapat difokuskan pada integrasi sistem yang mencakup penyediaan bahan baku, sehingga keseluruhan proses bisnis menjadi lebih efisien dan terstruktur.

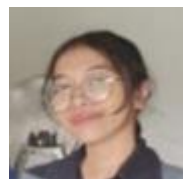
UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada pemilik usaha Juvara Food atas kolaborasi dan kerja sama yang telah dijalankan selama ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wolfson JA, Martinez-Steele E, Tucker AC, Leung CW. Greater Frequency of Cooking Dinner at Home and More Time Spent Cooking Are Inversely Associated With Ultra-Processed Food Consumption Among US Adults. *J Acad Nutr Diet*. 2024 Dec: 1590-1605.e1.doi: 10.1016/j.jand.2024.03.005.
- [2] Saleh, A., Hilletoft, P., & Fobbe, L. Unraveling critical success factors of local food supply chains: a systematic literature review. *Journal of Business & Industrial Marketing*, 2025, Vol. 40 No. 13, pp. 103–123. <https://doi.org/10.1108/JBIM-01-2024-0027>
- [3] X. Y. Pan, S. C. Lim, S. P. Lim, C. K. Lee, J. S. Tan, and J. T. Lim, "An empirical investigation on continuance intention for e-commerce among SMEs," *Int J Bus Inf Syst*, vol. 42, no. 3/4, p. 405, 2023, doi: 10.1504/IJBIS.2023.129721.
- [4] H. Jiang, J. Yang, and J. Gai, "How digital platform capability affects the innovation performance of SMEs Evidence from China," *Technol Soc*, vol. 72, p. 102187, 2023, doi: <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2022.102187>.
- [5] J. S. Valacich and J. F. George, *Modern Systems Analysis and Design*, 10th ed. London: Pearson Education, 2023.
- [6] Gita, C. A. P., & Mahdiana, D. Systematic literature review application of methods in information systems development. *Jurnal Teknik Informatika (Jutif)*, 2024, 5(4), 1001–1008. <https://doi.org/10.52436/1.jutif.2024.5.4.1954>
- [7] Maulana, I. T. Penerapan metode SDLC (System Development Life Cycle) waterfall pada e-commerce smartphone: Application of the SDLC (System Development Life Cycle) waterfall method on e-commerce smartphone. *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi dan Ilmu Komputer*, 2022, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.55606/juisik.v2i2.162>
- [8] Pamudji, P., & Kamisutara, M. Implementasi metode Waterfall dalam pengembangan sistem informasi Narotama Career Center. *Jutisi: Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 2024, 13(2), <http://dx.doi.org/10.35889/jutisi.v13i2.1795>doi: <http://dx.doi.org/10.35889/jutisi.v13i2.1795>
- [9] Lestari, P. A., & Suharni, S. Sistem informasi ekstrakurikuler berbasis website menggunakan System Development Life Cycle (SDLC) pada SMAN 16 Gowa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*

- Indonesia, 2021, 1(12), 481–489. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.129>
- [10] Fathurohman, Ekhsan, M., & Laela, N. Assessing risk management implementation in quality management system. *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 2023, 2(4), 1803–1812. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v2i4.3915>
- [11] Chen, S., Wang, D., & Wan, Z. Credit risk assessment of small and medium-sized enterprises under the financial model of online supply chain. *Discrete Dynamics in Nature and Society*, 2022, Article ID 7733395, 13 pages. <https://doi.org/10.1155/2022/7733395>
- [12] Fahmi, D., Faisal, R., & Anthoni, L. Determinants of financial risk management in micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in South Tangerang. *Jurnal Multidisiplin Sahombu*, 2025, 5(5), 1456–1476.
- [13] Mbele, M., & Swart, J. S. Integrating the software development lifecycle into work integrated learning: A case study at a South African university of technology. *International Journal of Research in STEM Education*, 2024, 6(2), 14–23. <https://doi.org/10.33830/ijrse.v6i2.1675>
- [14] Putra, F. K. Penerapan metode prototyping dalam rancangan sistem informasi absensi berbasis website. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 2022, 3(4). <https://doi.org/10.47065/josh.v3i4.1835>
- [15] D. Sudiantini, L. Adelia, L. Prastiwi, L. BR Kembaren, and M. Dwi Saiful Qhozi. “Manajemen Pemasaran Kewirausahaan Melalui E-Commerce Untuk Meningkatkan Sebuah Kinerja UMKM,” *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi dan Akuntansi*, vol. 1, no. 6, pp. 1641–1650, Mar. 2023, doi: 10.54443/sinomika.v1i6.902.
- [16] Kurnianingtyas, C.D. Optimalisasi Strategi Pemasaran Gula Jawa di UMKM Gula Merah Leugit Padukuhan Kabrokan Kulon. *Jurnal Atma Inovasia (JAI)* Vol. 4, No. 1, Januari 2024, DOI: <https://doi.org/10.24002/jai.v4i1.7813>



Christina Nathasya Putri, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

PENULIS



Ignatius Novianto Hariwibowo, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Rio Ageng Surya Susandy, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



B. Subhashini, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta



Ni Putu Ayu Utari Widiyanti, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta